

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

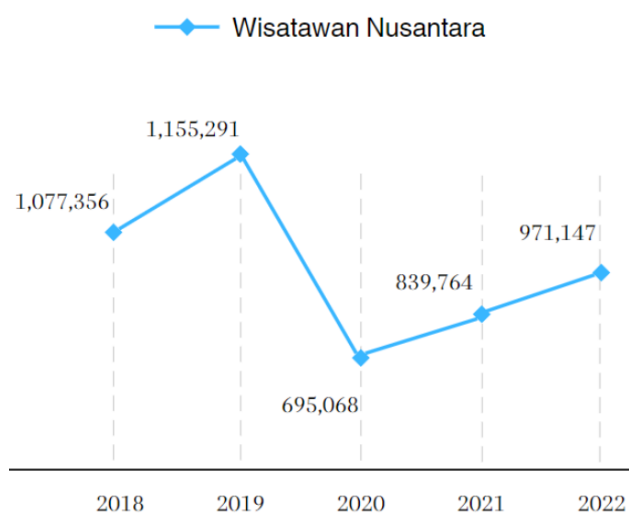
Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan kebudayaan, seni, dan warisan budaya yang unik. Kesenian dan budaya Indonesia mencerminkan keberagaman etnis, bahasa, agama, dan tradisi yang ada di seluruh kepulauan. Keanekaragaman ini telah membentuk identitas nasional yang memiliki potensi dalam sektor pariwisata dan berharga bagi bangsa Indonesia. Kesenian dan budaya Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk seni rupa, seni pertunjukan, seni musik, seni tari, seni sastra, seni kuliner, dan banyak lagi. Setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas budaya dan seni tersendiri yang tercermin dalam tarian, musik, pakaian tradisional, dan festival-festival unik. Jika kesenian dan budaya tersebut bisa dikembangkan maka bisa menjadi lahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama yang berada di area pariwisata selain itu juga dapat meningkatkan pembangunan nasional. Seperti yang kita ketahui bahwa sudah banyak objek wisata di Indonesia terkenal di wisatawan lokal hingga mancanegara.

Pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia yang mengedepankan kearifan lokal dalam pengelolaan pariwisata dan industri kreatif. Dengan indikasi geografis Indonesia sebagai orisinalitas dan jati diri bangsa Indonesia diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri baik dalam bidang pariwisata maupun industri kreatif. Berdasarkan “Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Kepariwisata diselenggarakan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan.

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki warisan budaya yang kaya dari berbagai etnis. Kota Pontianak adalah Ibukota Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki tempat wisata yang bisa dikunjungi. Menurut narasumber, dalam (tribunpontianak, 2022) mengatakan bahwa memiliki beragam atraksi wisata alam, budaya, dan sejarah yang menarik wisatawan dari dalam dan

luar negeri. Selain itu, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Barat, Pontianak juga menjadi pusat ekonomi, politik, dan budaya di wilayah tersebut. "Menghargai budaya agar semakin jaya, juga upaya agar anak-anak muda kita bukan hanya suka K-Pop tapi juga bertanjak," ujar Sandiaga (Menparekraf). Menparekraf mendorong Parade Bertanjak di Pontianak menjadi *event* skala Nasional. Parade Bertanjak merupakan acara budaya yang menghadirkan peragaan busana bernuansa Melayu utamanya memakai tanjak dan diikuti puluhan peserta. Parade Bertanjak ini levelnya bisa ditingkatkan dan masuk menjadi bagian Kharisma Event Nusantara (KEN). Sebuah program prioritas Kemenparekraf/Baparekraf guna mempromosikan event-event daerah yang unggul dan berkualitas. Event ini juga menjadi etalase bagi produk ekonomi kreatif mulai dari kuliner, kriya, hingga fesyen. (kemenparekraf.go.id)

Disamping itu banyak seniman muda dan kesenian bermunculan di Kalimantan Barat. Namun, akses untuk menampilkan karya mereka dalam bentuk pameran masih minim. Salah satunya di Kota Pontianak, Kalimantan Barat yang masih terbatasnya wadah atau tempat untuk menyalurkan hasil karya para seniman. (kalbarnews.co.id)



Gambar 1.1. Grafik kunjungan wisatawan di Kota Pontianak

Sumber: Disporapar, 2023

Jika dilihat pada gambar grafik 1.1 diatas, jumlah kunjungan wisata terus meningkat dibuktikan pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan yang mencapai 1,077,356 orang. Pada tahun 2019 meningkat sebesar 77.935 orang. Akan tetapi terjadi penurunan drastis akibat Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembatasan perjalanan, penutupan tempat wisata, dan kekhawatiran terkait kesehatan masyarakat menghambat aktivitas pariwisata. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan kunjungan wisata di Kota Pontianak mengalami penurunan drastis sebesar 460.223 orang dari tahun 2019.

Tabel 1.1 Perkembangan Seni, budaya, dan olahraga Kota Pontianak 2017 - 2021

Perkembangan Seni, Budaya dan Olahraga Kota Pontianak, Tahun 2017-2021								
No	Aspek/Fokus/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Kinerja					
			2017	2018	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Kebudayaan							
1.1	Jumlah Kelompok Seni Budaya	Kelompok	136	137	137	137	137	
1.2	Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang ditetapkan	Buah	2	2	2	2	0	
1.3	Dokumentasi Budaya	Buah	0	1	2	3	10	
1.4	Pagelaran/Festival Seni Budaya yang Dilaksanakan	Kegiatan	11	13	16	3	5	
1.5	Kelompok Seni/Budaya yang berpartisipasi dalam Pagelaran/Festival	Kelompok	12	12	33	18	10	

Sumber: RKPD Kota Pontianak 2023

Menurut data yang terlampir, dari jumlah kelompok seni budaya cenderung tidak mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021 juga tidak ada cagar budaya dan warisan budaya yang ditetapkan. Sedangkan pada bagian kelompok seni dan budaya yang berpartisipasi pada pagelaran maupun festival mengalami kenaikan secara signifikan pada 2018 sampai 2019, walaupun menurun pada 2 tahun selanjutnya dikarenakan faktor ekonomi yang sedang dalam pemulihan akibat Covid-19 (RKPD Pontianak, 2023).

Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak mulai membaik. Menurut data terkini Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Pontianak menyentuh angka 5,4 persen. Daya beli masyarakat juga mulai membaik. Meski sempat turun di tahun 2020 akibat pandemi yakni -3,96 persen, pertumbuhan

ekonomi di Kota Pontianak yang sebelumnya 4,02 persen di tahun 2019, mulai terjadi kenaikan di tahun 2021 menyentuh angka 4,60 persen. Dengan demikian, pengembangan sektor pariwisata di Pontianak sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Adapun beberapa isu – isu strategis terkait sosial dan kebudayaan di Kota Pontianak (RPJMD Kota Pontianak,2023), sebagai berikut:

- a. Belum optimalnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya, adat dan tradisi, kehidupan seni, Bahasa dan sastra;
- b. Peninggalan warisan budaya fisik (tangible) saat ini sudah terancam keberadaannya;
- c. Belum optimalnya pengelolaan budaya sebagai aset yang sangat berharga untuk mengundang kunjungan dan perhatian dari luar daerah dan dunia internasional;
- d. Belum optimalnya pengembangan keragaman seni dan budaya serta pemberdayaan Lembaga budaya.

Gelombang ekonomi keempat (*fourth wave economic*) yang kini tengah memasuki peradaban dunia dimana kesejahteraan manusia tidak lagi ditopang oleh sektor pertanian ataupun manufaktur, tetapi lebih ditopang dari karya kreativitas, keahlian, dan bakat individu yang berakar dari karya budaya. Dalam rangka pengembangan nilai budaya, Pemerintah Kota Pontianak mendorong berdirinya berbagai macam sanggar seni budaya di masyarakat. Saat ini telah terbentuk sanggar seni dan budaya sejumlah 136 dengan 9 jenis sanggar dan seni budaya. Akan tetapi akibat keterbatasan sumberdaya dan sumber dana yang ada, baru 102 sanggar seni budaya atau 75% saja yang mendapatkan pembinaan dari Pemerintah Kota Pontianak. (RPJMD Kota Pontianak,2023).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pontianak mengumumkan bahwa, perkembangan seni rupa mulai menunjukkan kemajuan baik seniman maupun seniman pecinta seni. Seni rupa yang berkembang tidak hanya mengenai seni rupa modern saja, namun juga mengenai seni rupa tradisional seperti kelompok tari, band dan nyanyian, serta kesenian tradisional, tumbuh bersama di Pontianak banyak

terdapat sanggar, seperti sanggar tari etnik Dayak dan Melayu, sanggar teater dan sanggar untuk menyelenggarakan kegiatan seni lainnya.

Beragam bentuk kesenian yang ada mewakili suku serta adat istiadat dari daerah setempat belum dapat dimaksimalkan dengan baik. Banyaknya aktivitas seniman dan seni di Kota Pontianak setiap tahunnya masih belum wadah yang dapat menampung seluruh kegiatan seni pertunjukan. Maka dari itu diperlukan wadah atau fasilitas agar masyarakat dapat menikmati seni pertunjukan dengan nyaman dan aman. Wadah atau ruang ini juga dapat berperan dalam mempromosikan sesuatu pariwisata dan ekonomi lokal. Salah satu ruang yang menunjang pemenuhan kebutuhan ruang dimana dapat menikmati dan menyaksikan berbagai pertunjukan seni. Mulai dari kegiatan ataupun tradisi lokal, acara perayaan suku daerah, dan keberagaman kesenian tradisional yang kontemporer. Tempat tersebut juga diperuntukkan untuk belajar dalam mempelajari hingga memamerkan kesenian sebagai daya tarik lokalitas Kota Pontianak. Mulai dari masyarakat, pelaku kesenian, hingga pemerintah dapat memanfaatkan wadah yang baru sebagai budidaya kesenian pariwisata Kota Pontianak

Rancangan Gedung Pertunjukan Seni ini bertujuan untuk menjadi salah satu wadah yang memenuhi kebutuhan dalam bidang kesenian dan budaya di Kota Pontianak yang baru, oleh karena itu rancangan dari bangunan ini harus memiliki daya tarik yang beririsan dengan kebudayaan seni secara arsitektural. Pendekatan dalam merancang bangunan ini menggunakan arsitektur simbolik, agar tergambar nilai – nilai kultural budaya daerah setempat yang akan menjadi tampilan kesenian lalu dipadukan sebagai simbolik khas Kota Pontianak.

Adapun beberapa bangunan simbolik seperti Bangunan Tugu Khatulistiwa, sebagai representatif bahwa Kota Pontianak dilalui garis equator. Selain itu Rumah Bentang yang merupakan rumah tradisional adat Dayak juga salah duan bangunan yang memiliki simbolik makna tersendiri. Rumah adat Tersebut secara garis besar mempunyai arti proses kehidupan manusia yang panjang, dimana semua kegiatan dilakukan didalam rumah tersebut. Tetapi dari dua bangunan tersebut terbilang bias dan belum mewakili simbol kesenian yang beragam. Maka dengan itu, nilai

simbolisme yang akan diimplementasikan pada Gedung Pertunjukan seni ini diharapkan dapat menjadi pancingan baru kepada masyarakat, dalam meningkatkan dan menyebarkan citra kesenian yang dimiliki Kota Pontianak guna meningkatkan perekonomian masyarakat pada sektor pariwisata serta peluang penghasilan baru.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dari obyek perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah pelaku kesenian dan masyarakat untuk tampil maupun apresiasi pertunjukan, untuk mengoptimalkan pengembangan keragaman seni dan budaya serta pemberdayaan Lembaga budaya di Kota Pontianak.
2. Sebagai wadah kegiatan sosial budaya dengan kreatifitas yang ditujukan untuk pelaku kesenian dan masyarakat dalam pelestarian nilai-nilai luhur budaya, adat tradisi, kehidupan seni, Bahasa serta sastra di Kota Pontianak.
3. Membantu Program terkait hubungan sosial dan kebudayaan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2020 – 2024 Kota Pontianak dengan tujuan mengundang kunjungan dan perhatian dari luar daerah dan dunia internasional untuk meningkatkan perekonomian pariwisata di Kota Pontianak.

Sebagai Sasaran yang ingin dicapai dari obyek perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Menghadirkan Gedung Pertunjukan Seni yang mengkombinasikan unsur arsitektur dan simbolik kebudayaan Kota Pontianak, sebagai wadah kesenian.
2. Mewujudkan desain yang responsif terhadap lingkungan sekitar dan memberikan kenyamanan serta fungsional agar menunjang bagi para pelaku maupun penikmat kesenian.
3. Mewujudkan desain yang dapat menjadi identitas citra baru daripada bangunan kesenian dengan mengedepankan estetika dan citra dari daerah setempat.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan obyek perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Kota Pontianak adalah sebagai berikut: Pengguna atau penghuni bangunan Gedung Pertunjukan Seni diperuntukkan bagi masyarakat umum dan khususnya bagi pelaku seni di Kota Pontianak dan sekitarnya.

- Batasan jam operasional bangunan adalah jam kerja pagi hingga malam hari, yaitu pukul 09.00 WIB - 21.00 WIB.
- Pengguna atau penghuni dan pengunjung bangunan adalah mencakup seluruh lapisan masyarakat baik pelaku maupun penikmat kesenian dan kebudayaan.

Sedangkan asumsi obyek perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Kota Pontianak meliputi:

- Kepemilikan bangunan diasumsikan sebagai milik pemerintah, sehingga fungsi dan nilai ruang bangunan tersebut memiliki nilai kebermanfaatan bagi masyarakat luas.
- Daya tampung Gedung Pertunjukan Seni dengan kapasitas berkisar ± 1000 orang yang disesuaikan dengan perbandingan standart populasi penduduk di Kota Pontianak.

1.4 Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan dilakukan agar mencapai tujuan dan sasaran yang sesuai, dalam pengerjaan Gedung Pertunjukan Seni ini dimulai dari langkah-langkah berikut:

1. Interpretasi judul

Gedung Pertunjukan Seni sebagai contoh bangunan dapat berupa gedung yang difungsikan sebagai tempat untuk mewedahi atau memfasilitasi berbagai kegiatan yang bersifat seni dan kebudayaan, mulai dari kegiatan yang bersifat hiburan budaya maupun tradisi yang dilakukan dalam proses kegiatan kebudayaan, juga sebagai tempat yang dapat dijadikan pusat informasi kebudayaan daerah tersebut.

Menerapkan pendekatan “Arsitektur Simbolik” diharapkan mampu menunjang konsep dari kesenian daerah untuk pelestarian budaya.

2. Mengumpulkan data data

Mengumpulkan data data yang dapat membantu proses perancangan Gedung Pertunjukan Seni, baik berupa literatur, peraturan, data, dan lain lain, baik dari sumber primer maupun sekunder.

3. Menganalisis data

Menganalisis data yang telah didapat terkait bangunan Gedung Pertunjukan Seni baik data primer ataupun data sekunder.

4. Mengkaji teori

Mengkaji teori terkait azas dan metode perancangan, literatur, peraturan terkait perancangan Gedung Pertunjukan Seni.

5. Merumuskan tema dan konsep

Menyusun gagasan, data, teori, literatur, maupun peraturan menjadi satu garis merah untuk membantu proses perancangan agar tidak keluar jalurnya.

6. Membuat gagasan ide

Memunculkan gagasan atau ide yang lebih spesifik sesuai dengan konsep perancangan.

7. Mengembangkan rancangan

Mengembangkan gagasan atau ide menjadi rancangan pra-rancang sesuai dengan konsep dan tema yang sudah di tentukan.

8. Gambar pra-rancang

Mewujudkan desain pra-rancang dalam bentuk gambar seperti site plan, layout, tampak, perspektif, dan utilitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan proposal desain ini disusun dalam beberapa bab dengan pembahasan pada masing masing bab nya yaitu:

BAB 1: Pendahuluan berisi tentang tahapan-tahapan perancangan mulai dari latar belakang judul, tujuan dan sasaran perancangan, Batasan dan asumsi rancangan, tahapan perancangan, dan sistematika penulisan

BAB 2: Tinjauan kajian rancang berisi tentang interpretasi judul, literatur yang menunjang rancangan, serta studi kasus serupa yang dapat dijadikan acuan

BAB 3: Tinjauan lokasi berisikan pertimbangan dan penjelasan dalam memilih lokasi yang terletak di Kota Pontianak

BAB 4: Analisis perancangan meliputi analisis terhadap site, ruang, masa bangunan, serta bentuk dan tampilan pada bangunan.

BAB 5: Konsep rancangan berisikan rumusan fakta, isu dan goal, tema perancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan masa, bentuk dan tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, akustik, dan lainnya.